

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Internalisasi nilai-nilai akhlak menjadi fokus penting yang harus dituangkan dalam seorang individu terutama anak muda zaman sekarang. Sejak lahir manusia telah membawa fitrah (potensi), kecenderungan menjadi orang baik atau jahat, menjadi baik atau buruk. Hal itu tergantung interaksi manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, dalam upaya melestarikan dan mengembangkan fitrahnya yang lebih baik, maka diperlukan proses pendidikan dengan tujuan agar fitrah tersebut tetap pada ketentuan Allah.¹ Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يَهْدِيَانِهِ فَبُؤَاهُ الْفِطْرَةُ، عَلَى يُولَدَ إِلَّا مَوْلُودٌ مِنْ مَا

Artinya : *“Setiap anak yang lahir, tidaklah dilahirkan kecuali di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”* (HR. Bukhari no. 1358 dan Muslim no. 2658).² Ketika individu sudah mempunyai akhlak yang baik maka mereka akan mampu dalam menghadapi berbagai situasi dengan sikap yang baik dan bertanggung jawab. Hal ini juga membantu dalam membentuk kehidupan masyarakat yang harmonis. Sebagaimana landasan tujuan akhir pendidikan islam adalah terwujudnya akhlak anak yang mulia, disinilah maka tujuan pendidikan islam

¹ Usman, dkk. *Fitrah Manusia (Peserta Didik) Dalam Perspektif Hadis : Kajian Pendidikan Islam* ISSN: 2775-4855 Volume 3, Nomor 1, Juni 2023.

² Tarbiyah sunnah learning.or.id. *Hakikat Fitrah Anak Sejak Lahir*. Diakses pada 05 Juni 2025. <https://tarbiyahsunnahlearning.or.id/hakikat-fitrah-anak-sejak-lahir/>

yaitu membina, mengarahkan, membangun anak-anak secara berangsur-angsur agar terwujudnya tujuan diciptakannya manusia sebagai khalifah di bumi.

Nilai-nilai pendidikan *akhlaqul karimah* pada saat ini menjadi pendidikan yang harus sangat diperhatikan keberadaannya, pendidikan nilai-nilai *akhlaqul karimah* merupakan penentuan baik atau buruk pribadi atau akhlak seseorang dan untuk mendidik moral seseorang dalam kehidupan sehari-hari, tujuannya agar mempunyai karakter atau akhlak yang baik, beriman, bertaqwa, berakhlak sosial, dan berakhlak terhadap alam semesta, sehingga dari nilai-nilai pendidikan *akhlaqul karimah* tersebut seseorang akan mampu berbuat kebaikan, menghindari keburukan, dan akan memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Melihat fenomena sekarang ini di Indonesia sedang terjadi maraknya kenakalan remaja yang semakin tinggi dimana semakin hari semakin menunjukkan hal-hal yang negatif perilaku-perilaku positif sedikit demi sedikit mulai menghilang sehingga mengganggu kehidupan masyarakat sekitarnya. Kenakalan remaja yang sering dilakukan seperti pergaulan bebas, budaya pacaran, melawan guru, bolos sekolah, dan lain-lain. Sehingga dampak negatif dari kenakalan tersebut banyak anak muda yang kehilangan masa depannya, membuat orang tua malu, dan juga tidak sedikit anak muda yang terjerat hukum sehingga dirinya diharuskan untuk mendekam dipenjara. Terkait problematika diatas nilai pendidikan akhlak merupakan aspek penting untuk regenerasi membangun masa depan dari generasi tua ke generasi muda

sehingga terbentuklah suatu perilaku yang terpuji. Nilai pendidikan akhlak berperan mensosialisasikan kemampuan sebagai sumbangsih pengetahuan dalam mengantisipasi tuntutan masyarakat yang bersifat dinamis. Saatnya orang tua, lingkungan, para pendidik untuk saling bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada jiwa anak serta mendidik anak perempuan.³

Internalisasi nilai-nilai akhlak merupakan proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seorang muslim dengan menanamkan prinsip dan nilai yang dibatasi oleh wahyu sebagai pedoman dan pengatur dalam merealisasikan tugas utama manusia yakni beribadah kepada Allah SWT., serta meraih ridho-Nya di dunia dan di akhirat. Dengan demikian maka, internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam membentuk karakter adalah proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seorang muslim dengan menanamkan prinsip dan nilai yang dibatasi oleh wahyu (al-Quran) dan al-Hadits sebagai pedoman dan pengatur agar nilai tersebut menyatu dalam diri individu sebagai pendorong yang membentuk karakternya dalam merealisasikan tugas utama manusia yakni beribadah kepada Allah SWT., serta meraih ridho-Nya di dunia dan di akhirat.⁴

Dengan permasalahan tersebut maka tempat yang tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai *akhlaqul karimah* di antaranya adalah rumah

³ Rohemah and Muru'atul Afifah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan', Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, 8.1 (2021), 133–151.

⁴ Imam Mashuri and Ahmad Aziz Fanani, 'Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi', Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam, 19.1 (2021), 157.

tahfidz Al-Qur'an, sebagaimana rumah tahfidz Bakti Ilaahi kota Bengkulu. Setelah peneliti melakukan observasi pra-penelitian dengan kepala rumah tahfidz Bakti Ilaahi kota Bengkulu, ia menyebutkan bahwa keberadaan rumah tahfidz ini menjadi tempat yang bagus untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak seseorang yang dibentuk dengan pembiasaan dan pelaksanaan nilai-nilai akhlak sehari-hari. Sebab rumah tahfidz bakti ilaahi tidak hanya sekedar menghafal Al-Qur'an tapi juga tempat untuk membentuk akhlak yang baik melalui pelajaran agama dan ekstrakurikuler.⁵

Rumah tahfidz Bakti Ilaahi yang memiliki siswa dengan latar belakang yang berbeda dan memiliki sifat yang berbeda pula maka pendidikan akhlak perlu dilakukan dari berbagai aspek termasuk ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang disenangi para siswa adalah ekstrakurikuler sila satria sejati. Pada proses pra observasi, peneliti juga mendapati data bahwa masih ada siswa yang berbicara kurang sopan dan bercanda berlebihan. Maka dari itu rumah tahfidz Bakti Ilaahi terus berupaya menanamkan nilai-nilai yang baik dan ekstrakurikuler Satria Sejati menjadi salah satu wadah untuk melakukan internalisasi nilai-nilai *akhlaqul karimah* kepada siswa di rumah tahfidz Bakti Ilaahi kota Bengkulu.⁶

Sebuah jurnal yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai *Akhlaqul karimah* Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di Pesantren Thawalib Kota Padang” yang tulis oleh Ranga dkk, hasil penelitian

⁵ Observasi pra-penelitian, 2 Januari 2025, Rumah tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu

⁶ Efriadi, Kepala Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi, Wawancara 12 Januari 2025 Melalui Telepon Seluler

menunjukkan bahwa terdapat terdapat tujuh nilai-nilai Pendidikan *akhlaqul karimah* melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci di Pesantren Thawalib Kota Padang. Ketujuh nilai tersebut yaitu (1) berani, (2) Disiplin, (3) Toleransi, (4) Kerja keras, (5) Sabar, (6) Rendah Hati, (7) kesopanan.⁷

Jurnal yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak *Ḥablum Minannās* Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Mts Infarul Ghoy Semarang” yang ditulis oleh M. Hamidum, dkk menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak *ḥablum minannās* seperti sopan santun, tanggung jawab sosial, dan kedisiplinan telah diintegrasikan secara sistematis dalam kegiatan pencak silat melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Faktor pendukung utama meliputi motivasi dari pendidik dan pelatih, serta dukungan dari sekolah dan orang tua. Adapun hambatan yang dihadapi antara lain kurangnya inovasi metode pelatihan dan latar belakang siswa yang beragam. Secara umum, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter sosial-religius peserta didik.⁸

Penjelasan dari beberapa jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler silat menjadi salah satu wadah yang baik untuk melakukan penanaman akhlak yang baik. Di Indonesia banyak sekali perguruan-perguruan pencak silat yang ada yang tetap eksis hingga saat ini, diantara

⁷ Rangga, dkk. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul karimah Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di Pesantren Thawalib Kota Padang*. Jurnal Pendidikan Tambusai. SSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Halaman 15477-15485 Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023.

⁸ Muhammad Hamidum, dkk. *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Ḥablum Minannās Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Mts Infarul Ghoy Semarang*. Yasin (Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya) p-ISSN: 2808-2346 e-ISSN: 2808-1854. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5374>. Diakses 31 mei 2025.

beladiri pencak silat yang masih eksis adalah perguruan silat Satria Sejati yang menjadi salah satu ekstrakurikuler di rumah tahfidz Bakti Ilahi kota Bengkulu. Dari fenomena dan pembahasan di atas peneliti merasa bermanfaat untuk meneliti lebih dalam tentang ekstrakurikuler silat satria sejati dalam rangka dan penelitian ini diberi judul “Internalisasi Nilai-Nilai *Akhlaqul karimah* dalam Pendidikan Akhlak Berbasis Ekstrakurikuler Silat Satria Sejati di Rumah Tahfidz Bakti Ilahi Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mendapati identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki akhlak yang beragam
2. Peserta didik berbicara kurang sopan
3. Peserta didik bercanda berlebihan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti fokus membahas internalisasi nilai-nilai *akhlaqul karimah* dalam pendidikan akhlak berbasis ekstrakurikuler silat satria sejati di Rumah Tahfidz Bakti Ilahi kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai *akhlaqul karimah* dalam pendidikan akhlak berbasis ekstrakurikuler silat Satria Sejati di Rumah Tahfidz Bakti Ilahi kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai *akhlaqul karimah* dalam pendidikan akhlak berbasis ekstrakurikuler silat Satria Sejati di Rumah Tahfidz Bakti Ilahi kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai *akhlaqul karimah* dalam pendidikan akhlak berbasis ekstrakurikuler silat satria sejati di Rumah Tahfidz Bakti Ilahi kota Bengkulu dan nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya.
2. Mendeskripsikan faktor apa saja pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai *akhlaqul karimah* dalam pendidikan akhlak berbasis ekstrakurikuler silat satria sejati di Rumah Tahfidz Bakti Ilahi kota Bengkulu.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang diteliti. Manfaat dilakukan penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai penambah wawasan tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai *akhlaqul karimah* dalam pendidikan akhlak.

b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data bagi sekolahan khususnya di Rumah Tahfidz Bakti Ilahi kota Bengkulu.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dan pembaca untuk menerapkan pendidikan akhlak berbasis silat satria sejati.

G. Sistematika Penelitian

Sistem pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah dalam memahami uraian per bab dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bab Pertama, berupa pendahuluan. Dalam bab ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah penelitian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
2. Bab kedua, berisi landasan teori mengenai pendidikan *akhlaqul karimah* meliputi: Internalisasi, Pendidikan Akhlak, Nilai-Nilai *akhlaqul karimah*, dan teori tentang ekstrakurikuler silat Satria Sejati dan internalisasi *akhlaqul karimah* dalam program tersebut.
3. Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab keempat, menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan
5. Bab kelima, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.